

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendirian perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang akan memakmurkan para pemegang saham sebagai upaya peningkatan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai apabila kinerja perusahaan baik. Kinerja perusahaan terlihat dari prestasi-prestasi yang diraih melalui pengelolaan dan kepemilikan yang baik. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana keberbagai kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan ini memiliki kaitan dengan pencapaian perusahaan dalam menghasilkan profit. Profitabilitas merupakan ukuran yang dapat memperlihatkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia secara optimal.

Kinerja keuangan perusahaan ini perlu dilakukan penilaian karena hasil dari penilaian ini dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dan untuk melihat apakah kinerja perusahaan yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Laporan keuangan perusahaan yang biasanya berupa laporan arus kas, neraca, laba rugi ini dapat digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan. Menurut Hanafi (2014) terdapat lima rasio keuangan yang dapat digunakan yaitu likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang (*leverage*), rasio keuntungan profitabilitas) dan rasio pasar.

Profitabilitas merupakan bagian dari analisis rasio yang dapat menggambarkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Seberapa besar laba yang diperoleh dengan kinerja perusahaan akan memiliki pengaruh pada pencatatan dilaporan keuangan. Profitabilitas menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) yang didapat dari pendapatan perusahaan dari kegiatan usaha seperti penjualan, aset yang dimiliki dan dari ekuitas. Kinerja keuangan dalam konteks profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya: *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Return on Assets (ROA) dapat mengukur kekuatan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba dalam pendapatan dan asset perusahaan. Dengan hasil pengukuran *Return on Assets* (ROA) manajemen dapat melihat apakah penggunaan aktiva pada kegiatan operasi telah melahirkan keuntungan secara efektif atau belum. *Return on Assets* (ROA) dapat mengukur modal keseluruhan yang dimiliki perusahaan, sehingga terlihat dimana posisi perusahaan. *Return on Assets* merupakan hasil dari investasi asset modal yang ditanamkan. *Return on Assets* tepat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan pesaing pada bidang yang sama. Semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROA) maka keefektivan dan efisiensi pengelolaan asset semakin baik.

Return on Equity (ROE) memperlihatkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari dana modal yang biasanya ditanamkan oleh pemegang saham. Bagi investor dan calon investor *Return on Equity* (ROE)

digunakan untuk menganalisis suatu saham dan penggunaan dana investasi mereka oleh perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) memiliki arti margin laba bersih. *Net Profit Margin* (NPM) ini mengukur laba bersih terhadap penjualan bersihnya. *Net Profit Margin* (NPM) memperlihatkan sejauh mana efisiensi manajer melakukan pengelolaan pada perusahaan tempatnya mengabdikan dan bagaimana manajemen dapat memprediksi keuntungan yang bisa diraih di masa yang akan datang. Dari hasil perbandingan laba bersih dan total penjualan pada *Net Profit Margin* (NPM) dapat terlihat besarnya pendapatan yang digunakan untuk operasional dan non operasional dan juga sisa yang dapat dialihkan untuk membayar dividen atau kembali menjadi investasi.

Penilaian kinerja keuangan ini dapat berguna dalam pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan baik dari lingkungan internal atau lingkungan eksternal perusahaan. Pihak-pihak berkepentingan tersebut adalah : pemilik perusahaan, manajer, investor, kreditur dan bank. Hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan ini dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan dan strategi yang dilakukan perusahaan untuk masa yang akan datang, menetapkan keputusan investasi apakah investor sebaiknya mempertahankan investasinya atau berpindah investasi ke lain perusahaan, dan menetapkan keputusan pinjaman dana.

Perusahaan perseroan yang telah mengubah diri menjadi perusahaan yang lebih besar seperti Perseroan Terbatas (PT) biasanya akan pemilik perusahaan akan mempercayakan perusahaannya dikelola oleh pihak lain. Kerjasama antara

pemilik perusahaan dan pemegang saham seharusnya terjalin dengan baik untuk mewujudkan cita-cita perusahaan. Namun, seringkali pihak dari pemegang saham berkonflik dengan pemilik perusahaan. Konflik ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Terjadinya ketidakselarasan antara pemilik dan pemegang saham disebabkan karena perbedaan kepentingan, pendapat yang saling berbenturan atau manajer memberikan informasi yang tidak benar mengenai kinerja perusahaan kepada pemilik perusahaan (asimetri informasi). Konflik juga dapat disebabkan oleh agenda pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang tidak disetujui para pemegang saham, ketidaksetujuan tersebut dapat berupa perubahan susunan direksi dan dewan komisaris perusahaan yang dilakukan tanpa *voting*.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan dan *leverage*. *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan menurut Forum of Corporate Governance (2004). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) ini membuat perusahaan semakin berkembang dan maju karena adanya pengawasan perusahaan dalam GCG. Diharapkan apabila *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan secara maksimal, kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin membaik.

Di Indonesia penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) ini masih relative lemah dibandingkan negara lainnya. Di ASEAN sendiri penerapan *Good Corporate Governance* masih jauh tertinggal dibandingkan Negara Thailand dan

Filipina. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sangat mendorong penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di setiap perusahaan di Indonesia. Banyak perusahaan di Indonesia yang masih menggabungkan kepentingan pemilik perusahaan dan manajer menjadi satu individu saja atau biasanya manajer yang diangkat oleh pemilik merupakan anggota keluarga dari sang pemilik perusahaan, sehingga sangat kecil kemungkinan terjadi konflik antara principal dan agent.

Good Corporate Governance (GCG) memiliki organ-organ didalamnya seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan komisaris independen. *Board Size* menunjukkan banyaknya jumlah personil dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Dewan direksi dan dewan komisaris bertugas untuk memberiarahan, melakukan pengendalian, dan pengawasan atas pengelolaan sumber daya agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Dewan Komisaris Independen bertugas untuk mengawasi pengelolaan perusahaan, sehingga diharapkan operasional dan kinerja perusahaan akan meningkat. Dewan Komisaris Independen tidak berinteraksi langsung dengan perusahaan dan bukan perwakilan dari pemegang saham.

Ukuran perusahaan mencerminkan total aktiva yang ada pada perusahaan. Ukuran perusahaan memperlihatkan besar kecilnya perusahaan. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan Suwito dan Herawaty (2012). Ukuran perusahaan dibedakan menjadi tiga yaitu : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar lebih dipercayai oleh pihak kreditur untuk meminjam dana, sehingga

perusahaan mudah mendapatkan sumber dana dan juga perusahaan besar biasanya sudah dikenal luas oleh masyarakat sehingga perusahaan besar memiliki kekuatan yang mumpuni dalam bersaing di industrinya.

Leverage mengacu kepada keputusan pendanaan melalui hutang. Perusahaan tentu memerlukan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari. Pemilihan sumber dana yang akan digunakan perusahaan harus dipertimbangkan secara matang agar efektif dan efisien. Perusahaan dapat menggunakan *leverage* (hutang) sebagai salah satu keputusan pendanaan yang mendukung aktivitas operasional perusahaan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* ini bersumber dari pihak eksternal perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang *Good Corporate Governance* (GCG). Pada penelitian Rasheed et al., (2019) yang menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas, memperlihatkan hasil bahwa *Board Size* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Rachman, Rahayu, dan Topowijono (2015) yang meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Financial Leverage* sebagai variable independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai variable dependen memperlihatkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan pada penelitian Wati (2012) dimana *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Namun hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Ferdiana (2012)

dan Sayidah (2007) yaitu bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Serta pada penelitian Alifah (2017) *Good Corporate Governance* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian Isik dan Ince (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *board size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan *board composition* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini serupa dengan penelitian dari Prusty dan Al-ahdal (2018) dan Martsila dan Meiranto (2013) yang memberikan hasil *board size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Dan juga pada penelitian Rompis, Worang, dan Tulung (2018) dan Belkhir (2009) memiliki hasil positif signifikan pada pengaruh *board size* terhadap kinerja keuangan serta profitabilitas perusahaan. Tetapi disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Suprpto (2019) menunjukkan hasil bahwa *board size*, *board meeting*, dan *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap dampak positif terhadap margin laba bersih dan kepemilikan manajerial dan ukuran komite audit tidak memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap margin laba bersih. Peneliti Muchemwa, Padia, dan Callaghan (2016) melakukan penelitian *Board Composition*, *Board Size* dan kinerja keuangan di *Johannesburg Stock Exchange Companies* menunjukkan hasil proporsi direktur non-eksekutif tidak terkait secara signifikan dengan Tobin Q dan ROA, dan *Board Size* adalah tidak signifikan terkait dengan ketiga ukuran kinerja ini di Afrika Selatan. Peneliti menggunakan data dari Bursa Efek Johannesburg Afrika Selatan, lebih dari periode tujuh tahun, 2006-2012.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Sari, dan Abaharis (2018) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini serupa dengan hasil penelitian Putra (2015), El-Chaarani (2014) dan Ferdiana (2012). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Riyadi (2018) memperlihatkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian Alifah (2017) hasil menunjukkan *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian Gweyi dan Karanja (2014) yang memiliki hasil positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada sisi lain, Kurniati dan Saifi (2018) yang meneliti tentang pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian pada penelitian Andersson dan Minnema (2018) yang menguji pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas, menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Pada penelitian Ahmad, Salman, dan Shamsi (2015) yang mana menganalisis pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sektor Semen di Pakistan menunjukkan hasil bahwa *Financial Leverage* berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Lalu pada penelitian Elisetiawati dan Artinah (2016) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Aini, Santoso, dan Isnani (2017) dan Tesfaye (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Selain itu penelitian dari

Isbanah (2015) juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Berbeda dengan penelitian dari tersebut, penelitian oleh Wardani dan Rudolfus (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dan penelitian dari Sari (2016) serta Salim dan Christiawan (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Unal, Unal, dan Isik (2017) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini serupa dengan penelitian Aini, Santoso, et al., (2017) dan Sritharan (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian Wardani dan Rudolfus (2016) dan Prusty dan Alahdal (2018) ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian dari tersebut, Sari (2016) yang menyatakan bahwa ukuran tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas serta masih adanya inkonsistensi hasil penelitian, maka peneliti tertarik menyusun proposal penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan”**. Jenis penelitian ini merupakan jenis replikasi ekstensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya adalah terdapat perubahan dan penambahan variabel bebas yaitu *Board Size* dan Dewan Komisaris Independen sebagai komponen dari *Good Corporate Governance, Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Board Size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif signifikan *Board Size* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

2. Menguji dan menganalisis pengaruh positif signifikan Dewan Komisaris Independen terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif signifikan pada *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Menguji dan menganalisis pengaruh positif signifikan pada Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Membantu penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Serta untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang dapat dijadikan literatur bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam hal profitabilitas. Hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk pengambilan keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang.

E. Batasan Penelitian

Objek penelitian menjadi batasan penelitian, objek tersebut adalah perusahaan perbankan konvensional yang telah listed di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian juga menjadi batasan penelitian. Periode yang digunakan yaitu tahun 2014-2018. Batasan penelitian lainnya adalah variabel independen yang digunakan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya ada 4 yaitu *Board Size*, Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan.